
**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA TEKS NARASI SISWA KELAS
IV SD NEGERI CIJAMBU I KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN SUMEDANG TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Sintia¹, Achyar Effendi², Nia Royani³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Jun 12, 2025

Revised Aug 20, 2025

Accepted Nov 30, 2025

Keywords:

Analisis Kesalahan

Tanda Baca

Teks Narasi

ABSTRAC

This study aims to analyze the errors in the use of punctuation in the narrative texts of grade IV students of Cijambu I Elementary School, Tanjungsari District, Sumedang Regency in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study were obtained through tests and narrative text documents of grade IV students totaling 16 narrative texts. Data analysis techniques consist of data collection, identification of errors in the use of punctuation, grouping errors in the use of punctuation based on the form of the error, explaining errors in the use of punctuation based on its form, and drawing conclusions about errors in the use of punctuation. The results of the study showed that the most common errors in the use of punctuation were found in students' narrative texts, namely, the incorrect use of commas (,) reaching 38.5%. This is because students do not use commas (,) between elements in the details, do not use commas (,) before conjunctions, do not use commas (,) to separate subordinate clauses that precede their main clauses, do not use commas (,) after inter-sentence conjunctions, and do not use commas (,) to separate direct quotations from other parts of the sentence.



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Nia Royani,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sebelas April,
Jl. Angkrek Situ No 19 Sumedang.

Email: niaroyani70@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan dari negara, sehingga pendidikan merupakan hak bagi seluruh masyarakat, sesuai dengan pernyataan dari Apriliani, dkk (2020: 1045) pendidikan menjadi faktor penting untuk mendukung pembangunan nasional yang sesuai dengan isi pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu bahwa negara Indonesia mempunyai cita-cita dan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan sistematis oleh lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pemerintah. Menurut Syaadah, dkk. (2022: 127), "Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam periode waktu-waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas."

Menurut Kusmiran, Husti, dan Nurhadi (2022: 490), “Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dimana keluarga berfungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.” Dengan demikian pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekitar yang tidak berada di naungan pemerintah serta terjadi secara spontan.

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan bagian dari sistem pendidikan formal, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2021 Pasal 1 Ayat 2, “Sekolah dasar yang selanjutnya disingkat SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.” sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung, mengembangkan kemampuan sosial, emosional dan moral serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah.

Pembelajaran di sekolah dasar memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, supaya memiliki keterampilan berbahasa. Menurut Ali (2020: 35) Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu; keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan-keterampilan berbahasa dapat dipelajari dan diajarkan pada fase A sampai fase C dengan capaian pembelajaran yang berbeda.

Keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah dasar salah satunya yaitu keterampilan menulis. Menulis adalah kemampuan menggabungkan huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, kalimat menjadi wacana. Menurut Marlina, Hilmiyati, dan Farhurohman (2021: 12), “Menulis diartikan sebagai sebuah kegiatan menemukan ide, mengorganisasikan juga mengomunikasikan ide tersebut sehingga bisa dinikmati oleh orang lain.” menulis menjadi hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa mampu menuangkan ide menjadi sebuah karya tulis yang memiliki makna. Dalam menulis, tanda baca menjadi aspek yang sangat penting, karena pemakaian tanda baca dapat mempengaruhi teks menjadi bermakna. Sebuah tulisan tanpa menggunakan tanda baca tidak akan bermakna.

Tanda baca adalah simbol-simbol yang digunakan untuk memperjelas arti dan struktur teks. Menurut Sriyanto (2015: 75), “Tanda baca yang diatur dalam Pendoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan meliputi tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda kurung, tanda garis miring, dan tanda apostrof.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD terdapat beberapa siswa yang tidak menggunakan tanda baca dalam menulis, seperti tidak menggunakan tanda titik diakhir kalimat atau pernyataan tidak menggunakan tanda koma setelah kata hubung, tidak menggunakan tanda tanya pada kalimat tanya. Beberapa hasil penelitian terdahulu menyatakan, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca dalam kegiatan menulis siswa, seperti yang dikemukakan oleh Subair, Adam, dan Rahmatiah (2024) yang menyatakan bahwa, sebagian siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca terdapat lima kesalahan tanda baca yang dilakukan siswa saat menulis karangan yaitu tanda baca titik, koma, tanda hubung, tanda seru, dan tanda petik. Kemudian Ashari & Siregar (2024) menyatakan bahwa, siswa jenjang IV SD belum menguasai terhadap pemakaian tanda baca pada teks naratif. Sementara Saputra & Indihadi (2021), penggunaan

tanda baca siswa kelas IV SDN masih terdapat adanya beberapa siswa yang belum mampu menggunakan tanda baca yang baik dan benar.

Dengan adanya hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan tanda baca di sekolah dasar yang bertujuan untuk mengetahui kesalahan penggunaan tanda baca titik, koma, tanda kutip, tanda tanya dan tanda seru pada teks karangan narasi kelas IV sekolah dasar, yang penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul, “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Teks Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Cijambu I Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025”.

1.1 Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis yang dimulai dengan mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, mengkategorikan bentuk-bentuk kesalahan, dan menyimpulkan hasil analisis kesalahan. “Analisis kesalahan berbahasa ialah suatu proses yang biasanya dilakukan oleh peneliti atau guru bahasa. Dalam hal ini meliputi, pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan dalam sampel, serta menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan tersebut.” (Amalia, 2021: 286).

a. Pengertian Tanda Baca

Sebuah tulisan dapat bermakna jika dalam penulisannya menggunakan tanda baca. Menurut Susilowati (2021: 58), “Tanda baca merupakan suatu simbol yang digunakan dalam tulisan untuk menunjukkan struktur, intonasi, dan jeda”. Tampubolon (Mayawati, Santoso, dan Sakti, 2024: 275) menyatakan bahwa, definisi tanda baca adalah lambang-lambang tulisan yang dipergunakan oleh penulis untuk melambangkan berbagai aspek bahasa lisan, yang bukan bunyi-bunyi bahasa (fonem-fonem). Tanda baca adalah simbol yang digunakan dalam tulisan, tanda baca menjadi hal yang sangat terpenting dalam tulisan karena tanpa adanya tanda baca tulisan tidak akan memiliki makna. Tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan seperti tanda titik, tanda koma, tanda tanya, dan sebagainya. Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memaknai tulisan dengan tepat. Tanda baca dalam tulisan baik dalam bentuk ilmiah maupun non ilmiah, penggunaan tanda baca merupakan bagian terpenting. “Penggunaan tanda baca sangat berpengaruh terhadap makna yang terkandung dalam sebuah kalimat.” (Musyahadah, 2020: 17).

b. Jenis dan Kegunaan Tanda Baca

1. Tanda Titik (.)

Tanda titik memiliki beberapa kegunaan di antaranya: tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan, tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru atau subjudul baru, tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu daftar, perincian, tabel, atau bagan, tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu, dan tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

2. Tanda koma (,)

Tanda koma memiliki kegunaan, di antaranya: tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian yang berupa kata, frasa atau bilangan, tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, tanda koma digunakan sebelum atau sesudah kata seru, tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian kalimat lain dalam kalimat, tanda koma digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian.

3. Tanda Petik (“”)

Tanda petik memiliki beberapa kegunaan di antaranya: tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicara, naskah atau bahan tulis lain, tanda petik digunakan untuk mengapit judul puisi, judul lagu, judul artikel, judul naskah, judul pidato/khotbah, dan tema/subtema yang terdapat di dalam kalimat, dan tanda tirik digunakan untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

4. Tanda Seru (!)

Tanda seru memiliki kegunaan, yaitu digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan atau perintah.

5. Tanda Tanya (?)

Tanda tanya memiliki kegunaan di antaranya: tanda tanya digunakan di akhir kalimat tanya, dan tanda tanya di gunakan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diragukan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

1.2 Teks Narasi

Teks Narasi adalah teks yang ditulis oleh seseorang berdasarkan pengalaman pribadi maupun imajinasi. Dalman (Sugiharti & Wulandari, 2017: 4) menyatakan,

Narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Semi (Sugiharti & Wulandari, 2017: 4) menyatakan, “Narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.” Narasi adalah sebuah karangan yang ditulis oleh seseorang yang menghasilkan sebuah teks hasil ungkapan dari dirinya sendiri yang kemudian dapat dibaca oleh orang untuk mendapatkan informasi. Lasmini (Alimah dan Indihadi, 2022: 5513) menyatakan bahwa, teks narasi adalah teks yang menceritakan suatu hal, seperti kejadian yang terjadi dalam waktu dan prepestif tertentu. Teks narasi disebut dengan istilah karangan yang menyajikan hubungan peristiwa dengan memperhitungkan unsur waktu yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (Elisabeth dan Novianti, 2023: 31), “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.”

Penulis menggunakan metode deskriptif karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat pada teks narasi siswa kelas IV SD Cijambu I Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Proses penelitian ini diawali dengan mendeskripsikan data-data umum, di antaranya yaitu persiapan pengumpulan data, pelaksanaan pengumpulan data, hasil pengumpulan data, pembahasan penelitian, dan temuan penelitian. Pembahasan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data dari lapangan melalui tes menulis sebuah teks narasi. Semua data yang penulis dapatkan tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan simpulan dari tujuan awal penelitian. Sedangkan dalam temuan penelitian, penulis menyajikan hasil penelitian secara singkat yaitu dengan menyajikan tabel.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, diperoleh data adanya kesalahan penggunaan tanda baca pada teks narasi siswa, yang akan penulis deskripsikan sebagai berikut.

1. Dari 16 buah teks narasi siswa kelas IV Cijambu I tahun pelajaran 2024/2025 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik (.) yaitu sebanyak 23 (21,1%) kesalahan.
2. Dari 16 buah teks narasi siswa kelas IV Cijambu I tahun pelajaran 2024/2025 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma (,) yaitu sebanyak 42 (38,5%) kesalahan.
3. Dari 16 buah teks narasi siswa kelas IV Cijambu I tahun pelajaran 2024/2025 terdapat kesalahan penggunaan tanda petik (“”) yaitu sebanyak 16 (14,6%) kesalahan.
4. Dari 16 buah teks narasi siswa kelas IV Cijambu I tahun pelajaran 2024/2025 terdapat kesalahan penggunaan tanda seru (!) yaitu sebanyak 19 (17,4%) kesalahan.
5. Dari 16 buah teks narasi siswa kelas IV Cijambu I tahun pelajaran 2024/2025 terdapat kesalahan penggunaan tanda tanya (?) yaitu sebanyak 9 (8,2%) kesalahan.

3.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan. Sesuai dengan buku panduan penulisan karya ilmiah terbaru yang memuat penjelasan mengenai pembahasan yang merupakan diskusi yang mempertemukan antara hasil temuan dengan teori-teori yang digunakan oleh peneliti pada tinjauan teoritis, maupun temuan empiris oleh peneliti terdahulu.

Pada bagian ini penulis hanya akan mengulas sedikit untuk memperjelas hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas.

Dari 16 teks narasi siswa kelas IV SD Negeri Cijambu I Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025 yang dianalisis, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca di antaranya yaitu, 23 (21,1%) kesalahan penggunaan tanda titik (.), 42 (38,5%) kesalahan penggunaan tanda koma (,) 16 (14,6%) kesalahan penggunaan tanda petik (“”), 19 (17,4%) kesalahan penggunaan tanda seru (!), dan 9 (8,2%) kesalahan penggunaan tanda tanya (?).

Maka dapat dideskripsikan persentase dari kesalahan penggunaan tanda baca pada teks narasi siswa kelas IV SD Negeri Cijambu I Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	Persentase
Tanda Titik (.)	21,1 %
Tanda Koma (,)	38,5%
Tanda Petik (“”)	14,6%
Tanda Seru (!)	17,4%
Tanda Tanya (?)	8,2%

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan penggunaan tanda baca pada teks narasi siswa kelas IV SD Negeri Cijambu I Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025 yang paling tinggi persentase yaitu kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) sebanyak 38,5%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai, analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada teks narasi siswa kelas IV SD Negeri Cijambu I Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025, dari 16 teks narasi siswa yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik (.), tanda koma (,), tanda petik (“”), tanda seru (!), dan tanda tanya (?) pada teks narasi siswa kelas IV SD Negeri Cijambu I Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025. Kesalahan yang sering muncul pada teks narasi tersebut yaitu, kesalahan penggunaan tanda titik (.) sebesar 22,0%, kesalahan penggunaan tanda koma (,) sebesar 37,6%, kesalahan penggunaan tanda petik (“”) sebesar 14,7%, kesalahan penggunaan tanda seru (!) sebesar 17,4%, dan kesalahan kesalahan penggunaan tanda tanya (?) sebesar 8,2%.

REFERENSI

- Ali, M. (2020). “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar”. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Apriliani, E. A., Afandi & Marlina, R. (2020). “Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Abad 21”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*
- Ashari, T. A., & Siregar, H. (2024). “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Narasi Siswa Kelas IV SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal Tahun Pelajaran 2024/2025”. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(3), 132-144.
- Kusmiran, K., Husti, I., & Nurhadi, N. (2022). “Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 485-492.

-
- Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). "Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence". *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), 11-20.
- Mayawati, C., Santoso, G. B., & Sakti, B. P. (2024). "Bentuk-bentuk Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan dalam Karangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Demak Ijo". *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 269-282.
- Saputra, S. P., & Indihadi, D. (2021). "Analisis Kemampuan Siswa Menggunakan Tanda Baca pada Teks Narasi di Sekolah Dasar". *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 895-902.
- Subair, R. N., Adam, A., & Rahmatiah, R. (2024). "Analisis Kesalahan Penulisan terhadap Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Manjalling Kabupaten Gowa". *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 127-133.
- Sugiharti, R. E., & Wulandari, M. (2017). "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VA dengan menggunakan Media Gambar Seri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ad-Damawiyah Cibitung". *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1-12.
- Susilowati, S. (2021). "Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Penulisan Unsur Serapan pada Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX di MTS Negeri 3 Sragen". *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol.(1), 57-66.